

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur.

Sektor perbankan dianggap sebagai roda penggerak perekonomian di suatu negara. Melalui perkreditan dan jasa lain yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga perlu perbankan yang sehat transparan dan dapat di pertanggung jawabkan. Dengan adanya sistem perbankan yang sehat akan mendorong perekonomian negara. Sehat atau tidaknya suatu bank tidak terlepas dari kinerja bank itu sendiri.

Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi- informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2000: 30) tujuan pelaporan keuangan adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk

pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya. Sehingga informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis.

Merujuk pada pendapat Hanafi dan Halim (2000:30) maka informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor maupun kreditur sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Besarnya deviden yang akan diterima investor tergantung dari besarnya laba yang akan diterima perusahaan pada masa yang akan datang, karena deviden merupakan bagian keuntungan (laba) perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu, prediksi perubahan laba menjadi sangat penting bagi seorang investor.

Salah satu informasi dari laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laba. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Namun demikian, manajer, investor dan pemakai lain juga ingin mengetahui kinerja perusahaan di masa depan, misalnya satu atau dua tahun ke depan.

Bagi investor informasi laba masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor tentu mengharapkan laba perusahaan di masa depan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jika perusahaan tidak bisa memenuhi harapan investor, ada kemungkinan investor akan melakukan divestasi. Calon investorpun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, selain itu bank juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Sumarta, 2000:50).

Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Mulyono (1995:95), untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tiga aspek yaitu aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Rasio keuangan tersebut adalah CAR Dan LDR sebagai rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan perbankan.

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan Karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Dalam dunia perbankan rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan Capital Adequacy Ratio (selanjutnya disingkat CAR).

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan Loan to Deposit Ratio (selanjutnya disingkat LDR). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang mengaggur sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999:80).

Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh CAR terhadap perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh LDR terhadap perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis hasil penelitian ini, bisa dipandang bermanfaat:

1. Bagi manajemen perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai bahan acuan dalam peramalan laba serta usaha penyempurnaan dari peningkatan kinerja manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi investor yang berkepentingan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dapat menentukan atau memilih perusahaan perbankan mana yang

mempunyai rasio keuangan yang baik, sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan “rate of return” yang baik.